



LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN BANYUMAS



LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN II

TAHUN 2022

✉ loka_banyumas@pom.go.id



Loka POM Banyumas



[lokapom_banyumas](#)



(0281) 631222



[Loka POM Banyumas](#)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumwa Rahmatullahi wa Barakatuh.



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan di 4 (empat) wilayah kerja kami, yaitu Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap dan merangkum hasilnya dalam bentuk Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2022. Pembuatan Laporan Kinerja Interim Triwulan II merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah dalam penggunaan anggaran negara dan untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam rangka perbaikan kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas pada tahun berikutnya.

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional bidang kesehatan. BPOM bertujuan untuk melindungi kesehatan masyarakat melalui Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang akan mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dengan dibuatnya Laporan Kinerja Interim Triwulan II ini diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran, dan manfaat yang nyata, akurat, relevan dan transparan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan atas pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan II, serta evaluasi dan hasil analisis terhadap pengukuran kinerja dan realisasi anggaran.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua mitra kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas dan semua pihak terkait yang telah bekerja sama dan mendukung pelaksanaan tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas. Semoga Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2022 ini bermanfaat bagi peningkatan kinerja di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.

Banyumas, 19 Juli 2022
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kabupaten Banyumas,



Suliyanto, S.H., M.H.
NIP. 19661207 198603 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	2
HIGHLIGHT	4
BAB I PENDAHULUAN.....	8
A. Gambaran Umum Institusi	10
B. Analisis Lingkungan Strategis	10
C. Isu Strategis	11
BAB II PERENCANAAN KINERJA	14
A. Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi	14
B. Visi dan Misi Badan POM	15
C. Budaya Organisasi	16
D. Kegiatan Utama	17
E. Kegiatan Prioritas	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	21
A. Capaian Kinerja	21
B. Laporan Capaian Realisasi Anggaran	27
BAB IV PENUTUP.....	28
A. KESIMPULAN	28
B. SARAN.....	28

HIGHLIGHT

APRIL

Intensifikasi Pengawasan Pangan Jajanan Buka Puasa/Takjil di Wilayah Pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas

Loka POM di Kabupaten Banyumas melakukan intensifikasi pengawasan pangan jajanan buka puasa/takjil di 4 Kabupaten yang menjadi wilayah pengawasannya yaitu Banyumas, Purbalingga, Cilacap dan Banjarnegara bekerja sama dengan Tim Jejaring Keamanan Pangan Daerah setempat. Kegiatan yang menjadi program rutin Badan POM setiap bulan Ramadhan tersebut dilakukan dalam rangka menjamin takjil yang diujakan aman dari bahan berbahaya. Kegiatan pengawasan tersebut dilakukan dalam rangka menjamin para pemudik aman dan terhindar dari pangan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) dan Tanpa Izin Edar (TIE). Loka POM juga melakukan uji cepat (rapid test) terhadap pangan siap saji untuk mengetahui ada tidak bahan berbahaya yaitu boraks, formalin, rodhamin B dan metanil yellow. Dari hasil uji cepat ditemukan kandungan bahan berbahaya formalin pada sampel ikan asin dan cumi asin dari Pasar Gedhe, Banjarnegara.



Pembinaan dan Pendampingan Terhadap Sarana Produksi Minyak Kelapa dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) di Nusakambangan

Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas, Suliyanto bersama tim melakukan kunjungan ke Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Terbuka Nusakambangan, Kabupaten Cilacap, Kamis (14/04/2022). Kunjungan tersebut dilangsungkan dalam rangka memenuhi undangan Kepala Lapas Terbuka terkait permintaan pembinaan dan pendampingan sarana produksi minyak kelapa dan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Selain Loka POM di Kabupaten Banyumas, perwakilan dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Cilacap turut hadir dalam kegiatan tersebut. Nantinya DPMPTSP akan melakukan pendampingan dalam penerbitan Nomor Izin Berusaha (NIB) dan persyaratan lain untuk pendaftaran produk dari Lapas Terbuka Nusakambangan.



MEI

Audit Mutu Internal ISO 9001:2015 Tahun 2022

Loka Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Kabupaten Banyumas melaksanakan agenda audit mutu internal ketiga pada 18 hingga 20 Mei 2022 sebagai upaya implementasi Quality Management System (QMS) sesuai dengan ISO 9001:2015 secara konsisten, efektif, efisien, dan terintegrasi. Hadir sebagai Lead Auditor, Firman Erry Probo, S.Far., Apt. dari Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Semarang, dibantu 2 (dua) orang auditor internal, audit kali ini dilaksanakan *full on-site* dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Diharapkan dengan adanya implementasi dari Sertifikasi QMS ISO 9001:2015 secara konsisten, Kantor Loka POM di Kabupaten Banyumas dapat meningkatkan kinerja pegawai, kualitas pelayanan publik, dan mendukung adanya Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) sehingga tercapai predikat Zona Integritas (ZI).



Bimbingan Teknis dan Pemilihan Duta Jamu Aman Dalam Program Badan POM Goes To School/Campus

Loka POM di Kabupaten Banyumas menggelar Bimbingan Teknis dan Pemilihan Duta Jamu Aman Dalam Program Badan POM Goes To School/Campus di Purwokero, Kamis (19/05/22). Kegiatan yang diselenggarakan secara luring tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara daring pada Rabu (18/05/22). Hadir dalam kegiatan, Kepala Loka POM di

Kabupaten Banyumas, Sulyanto; Kepala Seksi SMK Dinas Pendidikan Wilayah X, Maryanto; Perwakilan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Perwakilan dari PPJAI dan Peserta Calon Duta Jamu Aman dari SMA/SMK serta Universitas di sekitar Kabupaten Banyumas beserta Pendampingnya. Tiga orang duta jamu aman terbaik yang terpilih adalah Dita Santika dari Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto; Sharfina Izzati Wijaya dari Jurusan Farmasi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman; dan Fitria Nur Fadilah dari Jurusan Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman.



JUNI

Sosialisasi dan Desk Registrasi Pangan Olahan

Loka POM di Kabupaten Banyumas berkolaborasi dengan Direktorat Registrasi pangan Olahan Badan POM mengadakan kegiatan Sosialisasi dan Desk Registrasi Pangan Olahan yang diselenggarakan selama dua hari pada tanggal 23 hingga 24 Juni 2022 di Hotel Surya Yudha, Purwokerto. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan percepatan perizinan produk pangan olahan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan. Kegiatan tersebut diikuti oleh 28 pelaku usaha pangan olahan yang akan dan sedang berproses untuk melakukan registrasi pangan olahan Badan POM dan perwakilan dari petugas Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, dan Kabupaten Banyumas.



Kegiatan Komunikasi, Informasi Dan Edukasi Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)

Kegiatan Komunikasi, Informasi Dan Edukasi Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Bagi Pegawai Loka Pom Banyumas Dan Kwarcab Purbalingga dilakukan secara *hybrid* di Sanggar Bhakti Kwarcab Purbalingga pada 30 Juni 2022. Kegiatan tersebut dibuka oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas, Suliyanto dan Wakil Ketua Kwarcab Purbalingga, Sutarko dengan jumlah peserta sebanyak 80 anggota pramuka kwarcab Purbalingga, 2 peserta dari Dinas Kesehatan Purbalingga, 2 peserta dari Dinas Kominfo Banyumas dan Tim Koordinasi Sekda Kabupaten Purbalingga. Dalam kegiatan tersebut disampaikan 3 materi dengan judul Generasi Muda, Produktif, Cerdas dan Tolak Penyalahgunaan Obat oleh Kepala Loka POM Banyumas, Suliyanto; Deteksi Dini dan Dampak Aspek Hukum Penyalahgunaan Narkoba dikalangan Pramuka/Remaja/Pelajar oleh Kaur Bin Ops Satresnakoba, Iptu Amirudin; dan Metode Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba untuk Mewujudkan Indonesia Bersinar “Bersih Narkoba” oleh Subkoordinator P2M BNN Kabupaten Purbalingga, Tarsito.



BAB I

PENDAHULUAN

Laporan Kinerja Interim Triwulan II tahun 2022 disusun sebagai bentuk evaluasi kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas untuk mengetahui capaian yang telah diperoleh serta tantangan dan hambatan yang dihadapi. Laporan Kinerja Interim dapat membantu dalam merumuskan strategi serta upaya untuk meningkatkan kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas di triwulan berikutnya. Laporan Kinerja Interim ini juga disusun sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam pelaksanaannya, Loka POM di Kabupaten Banyumas melaksanakan kegiatan berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah disepakati antara Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas dan Kepala Badan POM. Dalam Perjanjian Kinerja tersebut terdapat 8 Sasaran Strategis yang diukur melalui 18 Indikator Kegiatan. Masing-masing Indikator Kegiatan memiliki target pencapaian setiap triwulan. Target pencapaian ini merupakan output kegiatan yang harus dicapai berdasarkan kinerja di Loka POM di Kabupaten Banyumas.

Berikut merupakan Sasaran Strategis, Indikator Kegiatan, serta Target Pencapaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2022 :

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Banyumas	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,00%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97,20%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74,00%
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banyumas	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91,00%
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	89,00%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93,00%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	60,00%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00%
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	77,00%
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Banyumas	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	91,30%
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Banyumas	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai Standar	50,00%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing- masing wilayah kerja Loka POM di Kab. Banyumas	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	71,00%
6.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kab. Banyumas yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kab. Banyumas	100,00%
		Nilai AKIP	80,60%
7.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kab. Banyumas yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kab. Banyumas	86,70
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kab. Banyumas secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT*	90,60%

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas

A. Gambaran Umum Institusi

Sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 yang merupakan periode ke-empat dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, fokus pembangunan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (UPT BPOM) adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Adapun di Provinsi Jawa Tengah, terdapat 3 (tiga) UPT Badan POM antara lain Balai Besar POM di Semarang, Loka POM di Kota Surakarta, dan Loka POM di Kabupaten Banyumas. Loka POM di Kabupaten Banyumas memiliki struktur organisasi seperti Gambar 1.1 berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Loka POM

B. Analisis Lingkungan Strategis

a. Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Banyumas pada per Desember Tahun 2021 adalah sebanyak 28 orang, terdiri dari 20 orang ASN dan 8 orang PPNPN. Pada Triwulan I tahun anggaran 2022, Loka POM di Kabupaten Banyumas menerima 6 orang pegawai yang terdiri atas 2 orang ASN Teknis, 3 orang ASN Non Teknis, dan 1 orang CPNS. Pada Triwulan II tahun anggaran 2022, Loka POM di Kabupaten Banyumas menerima 1 pegawai non teknis. Selain itu Loka POM di Kabupaten Banyumas juga memiliki 8 pegawai Non ASN, terdiri dari 5 pegawai Administrasi, 1 Security, 1 Driver, dan 1 Cleaning Service. Total pegawai di Loka POM di Kabupaten Banyumas pada Triwulan II adalah 35 orang.

b. Luas Wilayah Kerja dan Jumlah Kabupaten

Wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas terdiri atas 4 wilayah Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banjarnegara. Luas wilayah Kabupaten Banyumas adalah 1.328 km², Kabupaten Cilacap 2.252 km², Kabupaten Purbalingga 777,6 km², dan kabupaten Banjarnegara 1.070 km², yang mana keempat Kabupaten tersebut apabila dijumlahkan memiliki total luas wilayah 5.427,6 km².



Gambar 2. Peta Provinsi Jawa Tengah

Peraturan Badan POM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan menjadi dasar pembentukan UPT di Kabupaten/Kota atau dikenal sebagai Loka POM.

C. Isu Strategis

Identifikasi potensi dan permasalahan Loka POM di Kabupaten Banyumas dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

INTERNAL

Di dalam Daftar Resiko (Risk Register) Loka POM di Kabupaten Banyumas yang telah disahkan oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas pada 1 Juli 2022, yang secara rutin diupdate satu tahun satu kali.

Berikut ini daftar isu baik internal di Loka POM di Kabupaten Banyumas:

1. Perbedaan persepsi petugas dalam pengambilan keputusan temuan dalam pemeriksaan sarana pangan;
2. Kendaraan kantor belum dapat mengakomodir apabila tim pemeriksaan, penindakan dan infokom turun bersamaan;
3. Anggaran inspeksi untuk alokasi rental kendaraan;
4. Pelayanan pemberian informasi kepada konsumen belum optimal karena petugas layanan yang ada belum seluruhnya kompeten;
5. Belum optimalnya kegiatan KIE dikarenakan belum tersinkronisasi antara jadwal rencana dengan realisasi kegiatan KIE;
6. Peralatan pendukung Kegiatan KIE *Hybrid* dan KIE Podcast yang belum lengkap;
7. Belum maksimalnya dalam melakukan intelijen di bidang obat dan makanan di Loka POM di Kabupaten Banyumas;
8. Apabila terjadi kebakaran belum ada petugas yang bisa menggunakan APAR;
9. Adanya komputer yang performa melambat;
10. Hilangnya beberapa dokumen arsip di SIKD;
11. Kapasitas penyimpanan ATK kurang memadai;
12. Kapasitas penyimpanan dokumen arsip kurang memadai.

EKSTERNAL

Di dalam Daftar Resiko (Risk Register) Loka POM di Kabupaten Banyumas yang telah disahkan oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas pada 1 Juli 2022, yang secara rutin diupdate satu tahun satu kali.

Berikut ini daftar isu baik eksternal di Loka POM di Kabupaten Banyumas:

1. APJ belum mengetahui dan memahami regulasi di Peraturan Badan POM No. 24 Tahun 2021 sehingga masih terdapat sarana pelayanan kefarmasian yang belum memenuhi persyaratan dalam pengelolaan ONPP;
2. Peralihan sistem pengajuan sertifikasi sarana produksi dan distribusi dari semula manual menjadi elektronik melalui OSS RBA membuat pelaku usaha perlu melakukan adaptasi dan proses pengajuan menjadi lebih lama;
3. Pengawasan pre-market terhadap sarana produksi tidak bisa dilakukan secara optimal sehingga menimbulkan potensi terbitnya sertifikat CPPOB untuk sarana produksi yang sebenarnya belum memenuhi semua persyaratan teknis yang dipersyaratkan oleh BPOM;
4. Kegiatan perkantoran serta pelaksanaan audit ke sarana produksi dan distribusi secara on site berpotensi meningkatkan risiko penularan Covid-19 di lingkungan internal Loka POM Banyumas dan eksternal kepada pelaku usaha dan sebaliknya;

5. Pengetahuan masyarakat tentang pengajuan nomor izin edar obat dan makanan dengan sistem OSS-RBA masih kurang;
6. Penggunaan bahan tambahan terlarang dan BTP melebihi batas di sarana produksi dan distribusi pangan;
7. Kegiatan ULPK dan KIE tidak berjalan dengan lancar akibat pandemi Covid-19;
8. Terjadinya kesalahan dalam penyusunan rencana sampling, kesalahan jumlah sampel yang dibeli, dan kesalahan pengiriman sampel dikarenakan adanya implementasi regionalisasi laboratorium di Badan POM;
9. Pada tahun 2020 ada tersangka perkara jamu bko di Cilacap yang melarikan diri sehingga diperlukan koordinasi yang intensif dengan Korwas PPNS di Polres setempat terkait bantuan penangkapan dan penahanan;

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi

1. Kedudukan

Loka POM di Kabupaten Banyumas merupakan UPT BPOM yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Balai Besar POM di Semarang.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM. UPT BPOM merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama dan UPT BPOM dipimpin oleh Kepala Loka. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor : 22 Tahun 2020, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), adalah sebagai berikut :

a) Tugas

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

b) Fungsi

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan.

- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka
- investigasi dan penyidikan
- Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan
- melalui siber
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga dan
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

B. Visi dan Misi Badan POM

VISI

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.

MISI

- 1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia,**
- 2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa,**
- 3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga, dan**
- 4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.**

C. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarya dan berkarya.

Profesional	•Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi
Integritas	•Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan
Kredibilitas	•Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional
Kerjasama Tim	•Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik
Inovatif	•Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini
Responsif/Cepat Tanggap	•Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah

Gambar 2. Budaya Organisasi Badan POM

Pada tanggal 27 Juli 2021, Presiden Joko Widodo resmi meluncurkan *core value* Aparatur Sipil Negara (ASN) yaitu BerAKHLAK. Nilai-nilai inti BEAKHLAK berada di balik perbedaan penjabaran nilai-nilai inti, serta Kode Etik dan Kode Etik ASN, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Alat Perdata Negara No. 5/2014. Oleh karena itu, Kemenpan RB telah menetapkan nilai inti baru untuk menciptakan persepsi yang sama dengan nilai inti ASN. Nilai inti moralitas juga merupakan peleburan dan penyempitan nilai-nilai ASN yang ada di berbagai instansi pemerintah.



Gambar 3. Core Value ASN BerAKHLAK

D. Kegiatan Utama

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai lembaga pengawasan obat dan makanan, Loka POM di Kabupaten Banyumas menetapkan program-programnya, yaitu program utama (teknis) dan program pendukung (generik), sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan utama untuk melaksanakan pengawasan obat dan makanan:
 - 1) Peningkatan pengawasan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, sarana pelayanan kesehatan, serta sarana produksi dan sarana distribusi pangan dan bahan berbahaya,
 - 2) Peningkatan pengawasan narkotika, psiktropika, prekursor, dan zat adiktif,
 - 3) Penyidikan terhadap pelanggaran obat dan makanan, dan
 - 4) Peningkatan Pembinaan dan bimbingan melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat.
- b. Kegiatan untuk melaksanakan keempat program generik (pendukung):
 - 1) Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Pengawasan Obat dan Makanan,
 - 2) Pengadaan, Pemeliharaan dan Pembinaan Pengelolaan, serta Peningkatan Sarana dan Prasarana Penunjang,
 - 3) Peningkatan Kompetensi SDM, dan
 - 4) Peningkatan Kualitas Layanan Pengaduan Konsumen dan Hubungan Masyarakat.

E. Kegiatan Prioritas

Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan sebagai kegiatan prioritas RPJMN 2020-2024 merupakan salah satu implementasi Pembangunan Kesehatan Nasional di Provinsi Jawa Tengah yang secara otomatis berdampak juga terhadap seluruh proses bisnis pengawasan oleh Loka POM di Kabupaten Banyumas. Peningkatan terhadap jaminan peredaran Obat dan Makanan yang aman dan bermutu menjadi tujuan yang melekat dengan pelaksanaan pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas.

- 1) Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan pelayanan publik dan kapasitas kelembagaan untuk membentuk opini positif masyarakat terhadap Loka POM di Kabupaten Banyumas.

Strategi ini juga merupakan tindakan nyata implementasi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Banyumas. Peningkatan dilaksanakan melalui pemberian bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha dan masyarakat serta senantiasa mengedepankan inovasi-inovasi di setiap sektor pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Banyumas dalam rangka mempermudah pelaksanaan tugas pokok dan fungsi di Bidang Pengawasan

Obat dan Makanan. Termasuk didalamnya adalah peningkatan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yang akan bermuara pada peningkatan kepuasan masyarakat. Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha juga dimaksudkan untuk mendorong daya saing dan peningkatan kapasitas pelaku usaha Obat dan Makanan dengan menekankan riset dan inovasi;

Loka POM di Kabupaten Banyumas dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan mengupayakan:

- Peningkatan jumlah sarana Industri dan Distribusi yang memenuhi aspek-aspek Cara Produksi maupun Cara-cara distribusi yang baik.
- Peningkatan jumlah UMKM Pangan dengan proses sterilisasi komersial dengan bahan baku lokal dan Obat Tradisional yang dibina untuk dapat berdaya saing di pasar global.

2) Optimalisasi informasi dan edukasi kepada masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan OM

Pencapaian peningkatan indeks kesadaran masyarakat 4 (empat) kabupaten/kota terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu dilaksanakan melalui optimalisasi informasi dan edukasi pada masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. Upaya intervensi dari sisi demand ini diterapkan melalui Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun lewat penyebaran informasi melalui media luar ruang, media masa dan media elektronik termasuk pemanfaatan media sosial resmi institusi maupun akun pribadi para pegawai Loka POM di Kabupaten Banyumas sebagai sarana efektif penyebaran informasi.

Salah satu alasan lain pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat 4 Kabupaten/Kota jumlah total wilayah pengawasan 5.161,05 km² dan total populasi 5.636.098 penduduk (data BPS). Sehingga berpotensi sebagai pangsa pasar penjualan Obat dan Makanan secara daring (online). Kemudahan mendapatkan produk dengan harga terjangkau melalui daring membuat kecenderungan pemasaran produk Obat dan Makanan melalui daring (online) meningkat tajam selama sepuluh tahun terakhir, hingga mencapai 17 %.

3) Intensifikasi penindakan di Jawa Tengah dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan melalui perkuatan kemitraan dengan institusi penegak hukum

Perwujudan langsung dari tersedianya regulasi dan standar terkini dan memadai di Bidang Obat dan Makanan yang berkekuatan hukum terukur melalui peningkatan keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Loka POM di Kabupaten Banyumas juga melaksanakan optimalisasi Intensifikasi penindakan dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan melalui perkuatan kemitraan dengan institusi penegak hukum.

- 4) Optimalisasi pengelolaan SDM, sarana prasana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas

Strategi ini diwujudkan melalui optimalisasi pengelolaan SDM, sarana prasana/infrastruktur, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran, Efisiensi tata kelola Sumber Daya diharapkan efektif untuk meningkatkan citra Loka POM di Kabupaten Banyumas sebagai Institusi yang terpercaya di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan dalam opini masyarakat dengan melahirkan terobosan-terobosan baru dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Badan Kepegawaian Negara (BKN) telah merilis peraturan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN). Hal ini dengan pertimbangan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 17 Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 38 Tahun 2018 tentang Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. "Peraturan Badan ini bertujuan agar terdapat standar bagi Insansi Pusat dan Instansi Daerah dalam melaksanakan Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN secara sistematis, terukur, dan berkesinambungan. Menurut Peraturan ini, Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN dilaksanakan di seluruh Instansi Pusat dan Instansi Daerah yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh unit kerja yang bertanggungjawab dalam pengelolaan Pegawai ASN pada masing-masing instansi. Penilaian terhadap keberhasilan strategi ini diperoleh melalui peningkatan Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banyumas.

- 5) Terbangunnya Sistem Terintegrasi TIK, riset dan kajian, pengujian, serta database pengawasan obat dan makanan dapat mendukung sistem pengawasan OM mengikuti Perkembangan Teknologi

Dalam rangka peningkatan efektivitas pemanfaatan teknologi, informasi, komunikasi, riset dan kajian, pengujian, serta penguatan data base

pengawasan Obat dan Makanan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas berupaya mewujudkan terbangunnya Sistem Operasional Termasuk TIK yang terintegrasi dan adaptif dengan didukung Sumber Daya Manusia yang menguasai teknologi informasi terkini. Dampak langsung dirasakan terhadap percepatan penyelesaian proses-proses pengawasan Obat dan Makanan.

Strategi-strategi tersebut akan dipetakan dalam sebuah proses perencanaan strategis yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan. Pertimbangan yang mendasari adanya pentahapan pelaksanaan selama 5 (lima) tahun yaitu sesuai dengan RPJMN 2020- 2024. Sasaran strategis akan tertuang dalam setiap program kerja dan kegiatan dengan target yang telah ditetapkan setiap tahunnya.

- 6) Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha untuk mendorong daya saing dengan menekankan riset dan inovasi

Pada tanggal 28 Juli 2020 Loka POM di Kabupaten Banyumas me-launching inovasi layanan publik “Mas Lakon” (Loka POM Banyumas melayani konsultasi secara online & mobling) dimaksudkan meningkatkan pelayanan dan perlindungan kepada masyarakat dengan melakukan inovasi pelayanan publik agar lebih efektif dan efisien, disamping pengawasan yang secara rutin telah dilaksanakan. Hal ini menjawab makin kompleksnya permasalahan obat dan makanan dan kuatnya ekspektasi masyarakat kepada BPOM.

Dengan inovasi tersebut, Loka POM di Kabupaten Banyumas berharap dapat memberikan pelayanan sesuai yang diharapkan oleh masyarakat dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan, sehingga Obat dan Makanan yang beredar terutama di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas, aman, bermutu dan berkhasiat/bermanfaat.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Untuk menilai capaian kinerja yang telah ditargetkan pada tahun 2022 digunakan kriteria penilaian capaian kinerja sebagai berikut:

Sangat kurang	• capaian target indikator < 50
Kurang	• capaian target indikator 50 - < 70
Cukup	• capaian target indikator 70 - < 90
Baik	• capaian target indikator 90 - < 110
Sangat baik	• capaian target indikator 110 - 120
Tidak dapat disimpulkan	• capaian target indikator > 120

Gambar 4. Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Selama Triwulan II tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Banyumas telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Adanya pandemik corona yang sedang melanda semua negara di dunia, menjadi tantangan tersendiri untuk Badan POM termasuk Loka POM di Kabupaten Banyumas untuk terus dapat melakukan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Banyumas. Loka POM di Kabupaten Banyumas tetap berupaya melaksanakan pengawasan secara optimal dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan teknologi di tengah keterbatasan saat ini.

Berikut adalah capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas pada Triwulan II Tahun 2022 beserta analisis kendala :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian	Kriteria	Analisis Kendala		
			2022								
			Pembilang	Penyebut	Realisasi						
Stakeholder Perspective											
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	IKSS1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91	45	61	73,77	81,07	81,07	Cukup	Capaian indikator obat yang memenuhi syarat sudah terlaksana. Kendala yang dihadapi dalam mencapai target indikator ini adalah banyaknya sampel OT yang TMK penandaan, dimana hasil penilaian penandaan mempengaruhi hasil akhir penilaian MS/TMS produk.
		IKSS2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97,2	16	22	72,73	74,82	74,82	Cukup	Pelaksanaan sampling dan pengujian sampel makanan sudah terlaksana dengan baik. Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target adalah tingginya target tahun 2022 yang ditetapkan, dikarenakan penetapan target mengacu pada capaian tahun 2021 namun tidak mempertimbangkan pemotongan jumlah sampel tahun 2021 yang mengalami pemotongan akibat pandemi COVID-19 (target sampel pangan acak 2021 adalah 6 sampel yang seluruhnya MS)
		IKSS3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	4	7	57,14	63,49	63,49	Kurang	Indikator obat yang aman bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah terlaksana. Kendala yang dihadapi dalam mencapai target indikator ini adalah banyaknya sampel OT yang TMK penandaan, dimana hasil penilaian penandaan mempengaruhi hasil akhir penilaian MS/TMS produk. Nilai capaian yang rendah dikarenakan sampel targeted yang diambil oleh Loka masih sedikit dan setengahnya TMK Label.
		IKSS4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	5	10	50,00	67,57	67,57	Kurang	Capaian indikator Pelaksanaan sampling dan pengujian sampel makanan sudah terlaksana. Dari 8 sampel PJAS yang disampling 4 sampel TMS bahan berbahaya, dan 1 lainnya adalah sampel kasus Minyak Goreng Curah dengan hasil uji TMS. Nilai capaian dapat ditingkatkan dengan adanya sampel Targeted UMKM yang direncanakan masuk pada Triwulan III.
Capaian SS1							71,74	71,74	Cukup		
Capaian Perspective stakeholder							71,74	71,74	Cukup		

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian	Kriteria	Analisis Kendala		
			2022								
			Pembilang	Penyebut	Realisasi						
Internal Process Perspective											
SS2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	IKSS5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	-	-	71,04	78,07	78,07	Cukup	<p>Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi telah terlaksana.</p> <p>Kendala yang dihadapi dalam mencapai target indikator ini adalah beberapa surat terkait pembersihan pasar belum ditindaklanjuti, serta surat tindak lanjut yang dikirimkan UPT Loka Banyumas belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha.</p> <p>Aksi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai indikator ini adalah dengan mengingatkan petugas penanggung jawab pelaporan pembersihan pasar dan pelaku usaha untuk mengirimkan tindak lanjut / perbaikan.</p>
		IKSS6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	89	-	-	37,31	41,92	41,92	Sangat Kurang	<p>Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah terlaksana.</p> <p>Kendala yang dihadapi dalam mencapai target indikator ini adalah belum adanya balasan dari <i>stakeholder</i> terkait surat tindak lanjut yang dikirimkan (misalnya. surat balasan dari IAI Kabupaten).</p> <p>Aksi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai indikator ini adalah dengan mengingatkan <i>stakeholder</i> dan pelaku usaha untuk mengirimkan balasan dari rekomendasi yang telah dikirimkan.</p>
		IKSS7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93	24	24	100,00	107,53	107,53	Baik	<p>Capaian indikator ini sudah terlaksana dengan baik. Seluruh permintaan PSB ditindaklanjuti tepat waktu.</p> <p>Aksi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai indikator ini adalah dengan melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha dengan pengenalan pendaftaran produk serta bekerja sama dengan dinas terkait untuk menaikkan UMKM binaannya agar dapat mengurus izin edar BPOM.</p>
		IKSS8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	13	19	68,42	114,04	114,04	Sangat Baik	<p>Capaian indikator ini sudah terlaksana.</p> <p>Kendala yang dihadapi adalah beberapa sarana produksi pangan vakum beroperasi untuk waktu yang belum dapat dipastikan.</p>

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Triwulan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian	Kriteria	Analisis Kendala	
				2022							
				Pembilang	Penyebut	Realisasi					
Internal Process Perspective											
SS2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas	IKSS9	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63	83	130	63,85	101,34	101,34	Baik	Capaian indikator ini sudah terlaksana dengan sangat baik. Kendala yang dihadapi adalah untuk sarana distribusi non saryanfar masih sulit untuk melaporkan perbaikan sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan.
		IKSS10	Persentase UMKM yang memenuhi standar	45	-	-	53,33	118,51	118,51	Sangat Baik	Capaian indikator ini sudah terlaksana dengan sangat baik. Kendala yang dihadapi adalah belum adanya petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM ini.
Capaian SS2								93,57	93,57	Baik	
SS3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	IKSS11	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,3	-	-	93,26	102,15	102,15	Baik	Capaian indikator ini sudah terlaksana dengan Baik. Kendala yang dihadapi adalah diperlukan adanya penyesuaian terhadap kegiatan KIE yang dilaksanakan secara daring dan hybrid, yang kemungkinan dapat berdampak pada tingkat efektifitas KIE.
Capaian SS3								102,15	102,15	Baik	
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	IKSS12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	25	-	-	21,04	84,16	84,16	Cukup	Capaian indikator ini sudah terlaksana. Kendala yang dihadapi dalam mencapai target indikator ini adalah adanya penyesuaian sistem regionalisasi, sehingga timeline sampling sangat ketat diatur sesuai dengan timeline balai penguji. Selain itu, beberapa masalah teknis seperti alat rusak atau stok reagen yang menipis dapat sewaktu-waktu merubah timeline sampling. Aksi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai capaian indikator ini adalah dengan berkoordinasi dengan balai penguji untuk melakukan penyesuaian timeline sampling
		IKSS13	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	25	-	-	30,00	120,00	120,00	Sangat Baik	Capaian indikator ini sudah terlaksana dengan sangat baik. Perencanaan sampling pangan sebagian besar mengikuti timeline BBPOM Semarang selaku balai koordinator yang melakukan pengujian dasar, dimana sebagian besar sampel pangan bukan merupakan sampel regionalisasi.
Capaian SS4								102,08	102,08	Baik	

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian	Kriteria	Analisis Kendala		
			2022								
			Pembilang	Penyebut	Realisasi						
Internal Process Perspective											
SS5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	IKSS14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	35	-	-	38,33	109,51	109,51	Baik	Sudah memperoleh 1 perkara tahap SPDP dan 1 perkara dalam proses Serah Tahap II.
Capaian SS5								109,51	109,51	Baik	
Capaian Internal Process Perspective								101,83	101,83	Baik	
Learning & Growth Perspective											
SS6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal	IKSS15	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Banyumas	50	10	19	52,63	105,26	105,26	Baik	Capaian indikator ini sudah terlaksana dengan baik. Hingga akhir tahun 2022 direncanakan 19 kegiatan implementasi rencana aksi RB yang diregulasi oleh Tim AoC. Kendala yang dihadapi adalah terbatasnya penggunaan anggaran AoC, yang sebagian besar program kegiatan tidak dapat diampu oleh mata anggaran tersebut. Aksi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah berkoordinasi dengan Bagian Keuangan untuk penggunaan anggaran yang tersedia atau menggunakan dana Korpri.
		IKSS16	Nilai Akip	-	-	-	-	-	-	-	Indikator khusus untuk 14 loka yang jadi Satker mandiri Tahun 2021. Penilaian dilakukan di akhir tahun
Capaian SS6								105,26	105,26	Baik	
SS7	Terwujudnya SDM yang berkinerja	IKSS17	Indeks Profesionalitas ASN BPOM	-	-	-	-	-	-	-	Dihitung pada akhir tahun
Capaian SS7								-	-	-	

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian	Kriteria	Analisis Kendala		
			2022								
			Pembilang	Penyebut	Realisasi						
Learning & Growth Perspective											
SS8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKSS18	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	-	-	2,50	111,11	111,11	Sangat Baik	Capaian indikator ini sudah terlaksana dengan sangat baik. Hasil penilaian didasarkan pada pemanfaatan email corporate dan BOC. Aksi yang dilakukan untuk mempertahankan nilai tersebut adalah dengan melakukan reminder kepada pegawai Loka POM Banyumas untuk aktif membuka email corporate setiap bulan.
Capaian SS8								111,11	111,11	Sangat Baik	
SS9	Terkelolanya Keuangan BPOM secara Akuntabel	IKSS19	Nilai Kinerja Anggaran UPT*	55	-	-	74,35	135,18	120,00	Tidak Dapat Disimpulkan	Capaian indikator ini sudah terlaksana. Penilaian dihitung dari 60% nilai EKA dan 40% nilai IKPA.
Capaian SS9								135,18	120,00	Tidak Dapat Disimpulkan	
Capaian Learning & Growth Perspective								120,22	120,00	Baik	
NPS TOTAL								97,93	97,85	Baik	

B. Laporan Capaian Realisasi Anggaran

Pada tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Banyumas memperoleh anggaran sesuai Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-063.01.2.672844/2022 tanggal 17 November 2021 sebesar Rp. 5.040.938.000,-. Realisasi anggaran pada Triwulan II tahun 2022 adalah Rp. 2.502.502.343,- atau 49,64%. Realisasi tersebut diperoleh dari terlaksananya beberapa kegiatan seperti pelaksanaan pengadaan belanja modal untuk pengadaan AC Standing, belanja gaji, dan biaya perjalanan dinas petugas dalam rangka Intensifikasi Pengawasan Pangan serta pemeriksaan rutin sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan.

Pengelolaan anggaran Loka POM di Kabupaten Banyumas selalu disesuaikan dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan data realisasi anggaran yang diinput pada aplikasi BPOM *Command Centre*, realisasi anggaran beserta kendala yang dihadapi Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

No	Bulan	Realisasi (Rp)	Realisasi Anggaran	Capaian Fisik	Kendala/Hambatan
1	April	Rp. 1.727.193.000	34,26%	30,59%	1) Penyerapan Belanja Barang belum maksimal, 2) Realisasi belanja modal belum mendapatkan penyedia yang diharapkan dari harga penawaran, 3) Penyerapan belanja gaji tinggi, karena adanya pegawai redistribusi sebanyak 6 orang sehingga dimungkinkan untuk anggaran akhir tahun belanja pegawai tidak mencukupi.
2	Mei	Rp. 2.107.199.159	41,80%	30,59%	Pada tanggal 31 Mei 2022 diterbitkan SE Automatic Adjustment Tahap II. Loka POM di Kabupaten Banyumas mendapatkan jatah blokir sebesar Rp. 239.128.000. Total pagu blokir I dan II sebesar Rp. 503.110.000.
3	Juni	Rp. 2.502.502.343	49,64%	50,26%	Target penyerapan realisasi belanja pada Triwulan II adalah 50%, namun hanya bisa terserap 49,64%.

Tabel 3. Realisasi Anggaran April sampai dengan Juni Tahun 2022

Loka POM di Kab. Banyumas

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Seluruh Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Banyumas telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja dan target kinerja yang telah ditetapkan.
2. Tujuh (7) dari 19 IKSS Loka POM di Kabupaten Banyumas masih memperoleh capaian dibawah Baik, yaitu Persentase Obat yang memenuhi syarat, Persentase Makanan yang memenuhi syarat, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.
3. Pengelolaan anggaran Loka POM di Kabupaten Banyumas selalu disesuaikan dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

B. SARAN

Perlu dilakukan upaya-upaya agar pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Banyumas dapat lebih optimal, yaitu:

1. Memperkuat koordinasi tim teknis dan non teknis untuk memaksimalkan penyerapan belanja barang dengan merencanakan ketepatan waktu penyelesaian SPJ Perjalanan Dinas, belanja barang melalui UP, dan transaksi yang bias diselesaikan dengan mekanisme pembayaran LS,
2. Berkoordinasi dengan Pusat untuk menyampaikan tambahan Matriks Belanja Pegawai,
3. Perlu dilakukan komunikasi anggaran kepada masing-masing Koordinator Fungsi agar dapat dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan dan ketersediaan anggaran,
4. Terhadap IKSS yang memiliki nilai dibawah Baik, perlu dilakukan monitoring yang lebih ketat dengan mempertimbangkan analisis kendala dalam pencapaian target pada Triwulan III.